

**PENGARUH PEMBERIAN GANJARAN (*REWARD*) DAN HUKUMAN
(*PUNISHMENT*) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA TERPADU FATAHA
KECAMATAN TUALANG
KABUPATEN SIAK**



Oleh

DETI DESWATI RAHMAN

NIM. 10711000098

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGARUH PEMBERIAN GANJARAN (*REWARD*) DAN HUKUMAN
(*PUNISHMENT*) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA TERPADU FATAHA**

KECAMATAN TUALANG

KABUPATEN SIAK

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

DETI DESWATI RAHMAN

NIM. 10711000098

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

No.	Y	X ₁	X ₂	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²
1	75	69,9 5	54,8 0	5246,2 5	4110	3833,2 6	4893,60	3003,0 4	5625
2	75	48,4	54,8	3630	4110	2652,3	2342,56	3003,0	5625

		0	0			2		4	
3	80	44,0 9	51,5 3	3527,2	4122,4	2271,9 5	1943,92	2655,3 4	6400
4	75	57,0 2	45,0 0	4276,5	3375	2565,9	3251,28	2025	5625
5	75	48,4 0	54,8 0	3630	4110	2652,3 2	2342,56	3003,0 4	5625
6	75	48,4 0	41,7 3	3630	3129,7 5	2019,7 3	2342,56	1741,3 9	5625
7	75	48,4 0	54,8 0	3630	4110	2652,3 2	2342,56	3003,0 4	5625
8	75	57,0 2	45,0 0	4276,5	3375	2565,9	3251,28	2025	5625
9	80	57,0 2	45,0 0	4561,6	3600	2565,9	3251,28	2025	6400
10	70	65,6 4	58,0 7	4594,8	4064,9	3811,7 1	4308,60	3372,1 2	4900
11	70	57,0 2	45,0 0	3991,4	3150	2565,9	3251,28 4	2025	4900
12	70	57,0 2	64,6 0	3991,4	4522	3683,4 9	3251,28	4173,1 6	4900
13	80	31,1 6	54,8 0	2492,8	4348	1707,5 6	970,94	3003,0 4	6400
14	75	44,0 9	51,5 3	3306,7 5	3864,7 5	2271,9 5	1943,92	2655,3 4	5625
15	75	28,6 6	28,6 6	2660,2 5	2149,5	1016,5 7	1258,12	821,39	5625
16	70	48,4 0	51,5 3	3388	3607,1	2494,0 5	2342,56	2655,3 4	4900
17	80	39,7 8	51,5 3	3182,4	4122,4	2049,8 6	1582,44	2655,3 4	6400
18	75	48,4 0	58,0 7	3630	4355,2 5	2810,5 8	2342,56	3372,1 2	5625
19	80	48,4 0	35,1 9	3872	2815,2	1703,1 9	2342,56	1238,3 3	6400
20	90	61,3 3	51,5 3	5519,7	4637,7	3160,3 3	3761,36	2655,3 4	8100
21	75	57,0 2	51,5 3	4276,5	3864,7 5	2938,2 4	3251,28	2655,3 4	5625
22	80	44,0 9	64,6 0	3527,2	5168	2848,2 1	1943,92	4173,1 6	6400
23	80	48,4	51,5	3872	4122,4	2494,0	2342,56	2655,3	6400

ABSTRAK

Deti Deswati Rahman (2011) : Pengaruh Pemberian Ganjaran (*Reward*) Dan Hukuman (*Punishment*) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Subyek penelitiannya adalah prestasi belajar siswa, sedangkan obyeknya adalah ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 127. Karena populasi penulis dianggap banyak, maka penulis mengadakan penarikan sampel. Penarikan sampel penulis lakukan dengan propotional random sampling sebesar 25%. Dengan demikian sampel penelitian ini berjumlah 32 orang siswa. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Angket yang penulis sebarakan merupakan angket tertutup, terdiri dari tiga alternative yaitu a,b, dan c. Selanjutnya untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa penulis menggunakan teknik dokumentasi yaitu merekapulasi dari nilai-nilai rapor siswa semester II (genap) yang diperoleh dari guru agama Islam. Setelah data terkumpul menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak terlihat dari hasil.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Konsep Operasional	36
D. Asumsi dan Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	40
B. Subyek dan Obyek Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
B. Penyajian Data	49
C. Analisa Data	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Siswa di SMP Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.....	47
Tabel 2.	Sarana SMP Fataha	48
Tabel 3.	Siswa yang diberikan ganjaran (<i>reward</i>) dalam bentuk gestural seperti menganggukkan kepala.....	50
Tabel 4.	Siswa yang diberikan ganjaran (<i>reward</i>) dalam bentuk gestural seperti mengacungkan jempol	51
Tabel 5.	Siswa yang diberikan ganjaran (<i>reward</i>) dalam bentuk verbal seperti memberikan pujian	52
Tabel 6.	Siswa yang diberikan ganjaran (<i>reward</i>) dalam bentuk material.....	52
Tabel 7.	Siswa yang diberikan ganjaran (<i>reward</i>) dalam bentuk pekerjaan	53
Tabel 8.	Siswa yang diberikan ganjaran (<i>reward</i>) dalam bentuk kegiatan	54
Tabel 9.	Siswa yang diberikan hukuman (<i>punishment</i>) dalam bentuk gestural seperti menggelengkan kepala.....	55
Tabel 10.	Siswa yang diberikan hukuman (<i>punishment</i>) dalam bentuk gestural seperti memberikan teguran.....	56
Tabel 11.	siswa yang diberikan hukuman (<i>punishment</i>) dalam bentuk verbal seperti menasehati	57
Tabel 12.	Siswa yang diberikan hukuman (<i>punishment</i>) dalam bentuk verbal seperti memarahinya	57
Tabel 13.	Siswa yang diberikan hukuman (<i>punishment</i>) dalam bentuk pekerjaan seperti tugas tambahan.....	58
Tabel 14.	Siswa yang diberikan hukuman (<i>punishment</i>) dalam bentuk pekerjaan seperti tugas tambahan upaya tidak mengulanginya kembali	59
Tabel 15.	Siswa yang diberikan hukuman (<i>punishment</i>) dalam bentuk material.....	60
Tabel 16.	Siswa yang diberikan hukuman (<i>punishment</i>) dalam bentuk kegiatan seperti berdiri didepan kelas	60
Tabel 17.	Siswa yang diberikan hukuman (<i>punishment</i>) dalam bentuk kegiatan seperti pindah tempat duduk.....	61
Tabel 18.	Prestasi belajar siswa melalui rekap nilai rapor semester II pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.....	63
Tabel 19.	Rekapulasi nilai rapor siswa.....	64
Tabel 20.	Rekapulasi angket pemberian ganjaran (<i>reward</i>) terhadap siswa	66
Tabel 21.	Uji deskriptif ganjaran (<i>reward</i>)	69
Tabel 22.	Rekapulasi angket pemberian hukuman (<i>punishment</i>) terhadap siswa	72
Tabel 23.	Uji deskriptif hukuman (<i>punishment</i>)	75
Tabel 24.	Perhitungan mean dan standar deviasi pemberian ganjaran (<i>reward</i>)	76

Tabel 25.	Perhitungan mean dan standar deviasi pemberian hukuman (<i>punishment</i>)	79
Tabel 26.	Pasangan data interval X_1 , X_2 dan Y	79
Tabel 27.	Deskriptive Statistik	82
Tabel 28.	Correlations	
Tabel 29.	Model Summary ^b	
Tabel 30.	Anova ^b	
Tabel 31.	Coefficients ^a	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk hidup dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama hidup antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu diiringi dengan alam lingkungannya, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya, baik itu disengaja atau tidak disengaja. Salah satu bentuk interaksi terjadi pada manusia adalah interaksi edukatif atau interaksi pendidikan.¹

Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia di muka bumi. Adapun inti dari proses pendidikan secara umum adalah guru mengajar dan murid belajar. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya.² Dengan harapan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal dengan efektif dan efisien. Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan mengalami perubahan dalam

h.1 ¹ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo. 1995,

² Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005. Cet. Keempat, h.78

dirinya sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam masalah memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam proses pembelajaran guru mengharapkan agar peserta didiknya mendapatkan prestasi yang baik. Untuk mendapatkan prestasi tersebut guru dapat memberikan ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dalam proses pembelajaran.

Pemberian ganjaran (*reward*) adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Sedangkan yang dimaksud dengan hukuman (*punishment*) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan oleh seseorang (guru, orang tua, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan. Sehingga peserta didik tersebut dapat menyadari dan tidak akan mengulanginya kembali.³

Menurut Prof.H.M.Arifin,M.Ed, bahwa pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) yang bersifat mendidik, haruslah memiliki kedudukan yang amat dihormati oleh manusia didik. Sehingga wibawanya terhadap manusia didik benar-benar diakui oleh mereka. Semakin tinggi kedudukan dan wibawa seorang pemberi ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*), semakin besar pula pengaruhnya terhadap semangat mereka yang diberi ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*).⁴

Menurut Hasan Langgulung, guru yang tidak memberikan ganjaran (*reward*) maupun hukuman (*punishment*) dalam pelaksanaan pendidikan,

³Ngalim Poerwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2009.Cet. XII, h.182-186

⁴M.Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdidipliner*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003. Cet.Pertama, h.157-158

merupakan suatu kekeliruan dalam memahami pentingnya alat pendidikan. Namun harus diingat, ganjaran (*reward*) tidak harus bersifat materi, melainkan non materi. Dalam menggunakan ganjaran (*reward*) sebagai alat pendidikan, perlu diperhatikan kesan yang ditimbulkan pada diri peserta didik.

Pemberian ganjaran (*reward*) adalah salah satu alat pendidikan yang merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika guru tidak memberikan ganjaran (*reward*) kepada peserta didik yang telah memperoleh prestasi sebagai hasil belajar dapat diartikan secara implisit bahwa guru belum memanfaatkan alat pendidikan secara optimal.⁵ Begitu juga dengan pemberian hukuman (*punishment*) yang diberikan kepada peserta didik dapat berpengaruh. Apabila guru memberikan hukuman (*punishment*) sesuai dengan kondisi dan situasi pada peserta didik. Dengan demikian keseimbangan pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dapat memberikan substansi pada guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Namun pada kenyataannya, setelah penulis mengadakan penelitian awal di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, penulis melihat beberapa gejala-gejala siswa yang diberikan ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajarnya, yaitu sebagai berikut :

⁵[http://www.google.co.id/webhp?hl=id&tab=ww&q=hukuman dan ganjaran terhadap prestasi belajar#q=](http://www.google.co.id/webhp?hl=id&tab=ww&q=hukuman+dan+ganjaran+terhadap+prestasi+belajar#q=) diambil pada tanggal 27 Januari 2011

1. Masih ada sebagian siswa yang diberikan ganjaran (*reward*) prestasi belajarnya biasa-biasa saja
2. Masih ada sebagian siswa yang diberikan ganjaran (*reward*) prestasi belajarnya menurun
3. Masih ada sebagian siswa yang diberikan hukuman (*punishment*) prestasi belajarnya menurun
4. Masih ada sebagian siswa yang tidak suka di berikan hukuman (*punishment*) dan melawan apabila diberikan hukuman (*punishment*)
5. Masih ada sebagian siswa yang tidak suka melihat teman yang berprestasi mendapatkan ganjaran (*reward*)

Dengan bertitik tolak gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik meneliti dengan menuangkan dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul ***“Pengaruh Pemberian Ganjaran (Reward) dan Hukuman (Punishment) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.”***

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindarkan kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Ganjaran (*reward*) adalah sesuatu yang menyenangkan yang dijadikan sebagai hadiah bagi anak yang berprestasi baik dalam belajar, dan sikap perilaku. Yang terpenting dalam ganjaran hanya hasil yang dicapai seorang

anak, dan dengan hasil tersebut pendidikan dapat membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada anak.⁶

2. Hukuman (*punishment*) adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.⁷
3. Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.⁸ Sedangkan prestasi yang dimaksud peneliti ini adalah nilai yang dicapai siswa melalui pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) yang ditandai dengan angka atau yang disimbolkan dalam angka.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapatlah diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam?
- b. Bagaimanakah ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) yang diberikan guru terhadap siswa?

⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005. Cet. Kedua, h.192

⁷ *Ibid.* h.63

⁸Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.2005, h.151

- c. Apa sajakah upaya-upaya guru mempengaruhi pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?
- d. Bagaimanakah bentuk-bentuk ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?
- e. Apakah pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) mempengaruhi prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?
- f. Apa sajakah hal-hal yang harus diperhatikan ketika pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?

2. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang penulis kumpulkan maka dapat penulis batasi agar masalah yang penulis kaji dapat sesuai atau tepat sasaran yaitu masalah yang terkait dengan “Pengaruh pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam.”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Guru

Penelitian ini sangat berguna untuk pendidik (guru pengajar). Agar guru dapat mengetahui pengaruh pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini berguna untuk motivasi belajar siswa. Bahwasanya guru sebagai motivator dan siswa sebagai fasilitator. Dan

penelitian ini juga dapat digunakan siswa sebagai masukan untuk belajar yang menyenangkan dan nyaman dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah. Karena akan turut memperbaiki sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan di Sekolah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti. Karena dapat mengetahui pengaruh pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa. Dan ini merupakan substansi bagi peneliti sebagai calon guru. Untuk mencerdaskan anak bangsa dan menanamkan *wife of life* pada peserta didiknya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Ganjaran (*Reward*)

Ganjaran (*reward*) merupakan salah satu alat pendidikan yang positif dan preventif untuk mencegah kesesuatu yang tidak baik. Dalam kamus bahasa Indonesia ganjaran (*reward*) adalah pembalas jasa. Dalam bahasa Arab ganjaran diistilahkan dengan “*tsawab*” bisa juga berarti pahala, upah dan balasan. Kata “*tsawab*” terdapat di dalam Al-Qur’an, menunjukkan ganjaran (*reward*) yang diperbuat oleh seseorang dalam kehidupan ini atau di akhirat kelak karena amal perbuatan yang baik.¹ Dan ini terdapat dalam surah Al-Imran ayat 148 :

Artinya : “ Maka Allah berikan ganjaran kepada mereka di dunia dan di akhirat dengan ganjaran yang baik. Dan Allah cinta kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Sementara itu menurut terminologi, ganjaran (*reward*) adalah sesuatu yang menyenangkan yang dijadikan hadiah bagi anak yang berprestasi baik dalam belajar dan dalam sikap perilaku. Yang terpenting dalam ganjaran (*reward*) hanya hasil yang dicapai seorang anak, dan dengan hasil tersebut pendidikan dapat membentuk kata hati dan kemauan yang

¹Abdurrahman Saleh Abdullah. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-qur’an*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007, h.221

lebih baik dan lebih keras pada anak itu.² Definisi lain dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa ganjaran (*reward*) adalah suatu cara untuk menyenangkan dan menggairahkan belajar anak didik baik di sekolah maupun di rumah.³

a. Macam-macam dan bentuk ganjaran (*reward*)

Ganjaran yang dapat diberikan guru bermacam-macam jenis dan bentuknya. Ada ganjaran dalam bentuk material, ada pula ganjaran dalam bentuk perbuatan. Hasbullah menyatakan bahwa anggukan kepala dengan wajah berseri, menunjukkan jempol sudah merupakan hadiah.⁴

Prof. Dr. Ramayulis menjelaskan contoh ganjaran (*reward*) yang dapat diberikan oleh guru dengan cara yang bermacam-macam, antara lain:

1. Guru mengangguk-angguk kepala tanda senang
2. Guru memberikan kata-kata yang menggembirakan (pujian)
3. Guru memberikan benda-benda yang berguna dan menyenangkan bagi anak-anak.⁵

Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag memberikan beberapa macam contoh sikap dan prilaku guru yang dapat merupakan ganjaran bagi anak didik sebagai berikut :

1. *Dalam bentuk gestural.* Guru yang mengangguk-anggukkan kepala sebagai tanda senang dan membenarkan suatu sikap, prilaku, atau perbuatan anak didik

²Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2008. Cet. Keenam, h.210

³Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005. Cet. Kedua, h.193

⁴Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada. 2001, h.29

⁵ *Ibid.* h.210

2. *Dalam bentuk verbal.* Guru memberikan kata-kata yang menyenangkan berupa pujian kepada anak didik.
3. *Dalam bentuk pekerjaan.* Guru memberikan tugas yang sedikit sulit kepada seorang peserta didik. Karena, guru menganggap peserta didik tersebut mampu mengerjakannya.
4. *Dalam bentuk material.* Ganjaran dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. Misalnya pensil, buku tulis, gula-gula atau makanan yang lain.
5. *Dalam bentuk kegiatan.* Misalnya guru memberikan ganjaran dalam bentuk tour kependidikan ketempat-tempat tertentu kepada semua anak didik dalam satu kelas.⁶

b. Syarat-syarat memberikan ganjaran (*reward*)

Meskipun ganjaran (*reward*) itu merupakan sesuatu yang bernilai positif dan semua orang menyukainya, namun dalam penerapannya di dunia pendidikan kita perlu memperhatikan banyak hal, sebab jika pemberian ganjaran (*reward*) dilakukan tanpa kebijaksanaan, pemberian ganjaran (*reward*) dapat pula mengakibatkan hal-hal yang negatif baik penerima ganjaran (*reward*) maupun siswa lain yang mengetahui pemberian ganjaran (*reward*) itu.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang pendidik dikala ingin memberikan ganjaran (*reward*), yaitu antara lain :

⁶ *Ibid.* h.194-195

1. Guru harus benar-benar mengenal murid-muridnya dan tahu menghargai dengan tepat sebab ganjaran (*reward*) yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
2. Pemberian ganjaran (*reward*) kepada seorang anak jangan sampai menimbulkan rasa cemburu atau iri hati pada anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik tetapi tidak mendapat ganjaran (*reward*)
3. Memberi ganjaran (*reward*) hendaklah hemat. Terlalu sering memberikan ganjaran (*reward*) akan menyebabkan hilang arti ganjaran (*reward*) itu sebagai alat pendidik.
4. Janganlah memberikan ganjaran (*reward*) dengan menjanjikan terlebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya.
5. Jangan sampai anak-anak menganggap ganjaran (*reward*) yang diterimanya itu adalah sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.⁷

Persyaratan ganjaran (*reward*) yang pedagogis seperti yang di jabarkan oleh M.Ngalim Poerwanto di atas dapat juga di temukan pada buku “*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*” Karangan Syaiful Bahri Djamarah Halaman 195-196.

⁷ *Ibid.* h.184

- c. Hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam memberikan ganjaran (*reward*)

Bila hanya memperhatikan penjelasan mengenai bentuk-bentuk, macam-macam dan syarat-syarat memberikan ganjaran (*reward*) dalam dunia pendidikan seperti diuraikan di atas, maka seolah-olah pelaksanaan pemberian ganjaran itu bukan hal yang sulit. Namun, Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag mengidentifikasikan adanya kesulitan dalam memberikan ganjaran. Mengenai hal itu Beliau menyatakan “jika diperhatikan, ternyata pemberian ganjaran itu tidak mudah, kapan waktunya, kepada siapa, dan bagaimana bentuknya masalah yang tidak mudah untuk menjawabnya.” Oleh sebab itu dalam aplikasinya banyak yang harus diperhatikan guru agar pemberian ganjaran (*reward*) yang dilakukan mencapai hasil yang maksimal. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian ganjaran (*reward*) itu adalah sebagai berikut :

1. Jenis ganjaran (*reward*) yang akan diberikan

Penetapan jenis ganjaran (*reward*) yang akan diberikan menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag merupakan hal yang sangat sulit, karena bila salah, maka ganjaran (*reward*) tidak mampu berperan dengan baik. Malahan tidak jarang mendatangkan efek negatif pada anak didik. Oleh sebab itu guru harus berhati-hati dalam menentukan jenis ganjaran (*reward*) yang diberikan kepada siswa.

2. Kapan waktu pemberian ganjaran (*reward*) yang tepat

Hal ini erat kaitannya dengan pertanyaan “apakah ganjaran (*reward*) diberikan setelah adanya pemberitahuan akan adanya ganjaran (*reward*) untuk hal tertentu atau tidak? Dan apakah ganjaran (*reward*) harus diberikan dengan mudah? Mengenai adanya pemberitahuan awal, Drs. Syaiful Bahri Djamarah menyarankan “dalam memberikan ganjaran (*reward*), guru harus bijaksana, jangan diberitahukan lebih dulu, tidak diberitahukan juga bisa. Sebab jika tidak, pemberian ganjaran (*reward*) dengan tujuan menggairahkan belajar anak didik sebagai “upah” atas jerih payahnya dalam belajar.”

Hasbullah menyatakan “pujian dan hadiah harus diberikan pada saat yaitu pada saat yang tepat, yaitu segera sesudah anak didik berhasil. Jangan diberikan sebagai janji, karena akan dijadikan sebagai tujuan kegiatan yang dilakukan.” Adapun mengenai pemberian ganjaran dengan mudah.⁸ Prof.H.M.Arifin,M.Ed menyatakan “pemberian ganjaran (*reward*) yang dilakukan dengan mudah akan kehilangan efektifitasnya (dalam pengertian mendidik). Karena anak didik akan menjadi jenuh (tidak mempan) dengan hadiah atau hukuman itu.”⁹

3. Kepada siapa ganjaran (*reward*) diberikan

Persoalan ini erat kaitannya dengan pertanyaan “ anak didik yang bagaimana yang harus mendapatkan ganjaran (*reward*)?” menjawab pertanyaan ini Drs.Syaiful Bahri Djamarah,M.Ag menjelaskan “ganjaran tidak mesti harus diberikan kepada anak yang terpandai dikelasnya, tetapi juga diberikan kepada anak didik yang kurang pandai jika ia telah menunjukkan prestasi yang lebih baik dari sebelumnya. Bahkan jika perlu ganjaran (*reward*) juga diberikan kepada kepada semua anak didik dalam satu kelas.”

d. Kelebihan dan kekurangan dalam memberikan ganjaran (*reward*)

Sebagaimana pendekatan-pendekatan pendidikan lainnya, pendekatan ganjaran juga tidak bisa terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan bahwa pendekatan ganjaran memiliki banyak kelebihan yang secara umum dapat disebutkan sebagai berikut:

⁸*Ibid.* h.29

⁹*Ibid.* h.157-158

1. Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif
2. Dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya; baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik.

Adapun kekurangan pemberian ganjaran adalah sebagai berikut :

1. Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid menjadi merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.
2. Umumnya ganjaran membutuhkan alat tertentu dan membutuhkan biaya.¹⁰

2. Hukuman (*punishment*)

Pengertian hukuman (*punishment*) menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah sanksi yang diberikan kepada orang-orang yang telah melanggar terhadap suatu norma, aturan, hukum, atau perundang-undangan yang berlaku.¹¹

Sedangkan menurut Nur Uhbiyati dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, hukuman (*punishment*) adalah alat pendidikan yang apabila akan digunakan harus dipikirkan secara masak-masak sebab hukuman belum

¹⁰ <http://ahmadmulili.wordpress.com/2010/08/31/bacaan-serius/diambil-pada-tanggal-24-Januari-2011>

¹¹ *Ibid.* h.175

tentu merupakan alternatif yang sangat tepat untuk diberikan kepada anak.¹²

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bagi seseorang yang melakukan kesalahan akan dikenakan sanksi.¹³ Firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab (33) :73 adalah sebagai berikut :

Artinya : Sehingga Allah mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, orang-orang musyrikin laki-laki dan perempuan, dan sehingga Allah menerima taubat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

a. Tujuan dan teori hukuman

Tujuan memberi hukuman bermacam-macam. Itu berarti ada tujuan tertentu yang ingin dicapai dari pemberian hukuman. Dalam perspektif pedagogis, hukuman dilaksanakan dengan tujuan untuk melicinkan jalan tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran. Tetapi, dalam perspektif Islam hokum atau sosio-antropologis, hukuman itu dilaksanakan dengan tujuan untuk pembalasan, perbaikan, perlindungan, ganti rugi atau menakut-nakuti.

Dalam rangka pembinaan anak didik, baik pendekatan hokum maupun pendekatan sosio antropologis kurang baik digunakan, yang tepat digunakan adalah pendekatan pedagogis.¹⁴

¹² *Ibid.* h.200

¹³ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Op.Cit.* h. 220

Dari berbagai tujuan itulah pada akhirnya melahirkan teori-teori hukuman, sebagai berikut :

1. Teori pembalasan

Hukuman diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap kelainan dan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang. Teori ini tidak dipakai dalam pendidikan di sekolah.

2. Teori perbaikan

Hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan. Jadi, maksud hukuman itu ialah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan semacam itu lagi. Teori inilah yang lebih bersifat pedagogis karena bermaksud memperbaiki si pelanggar, baik lahiriah maupun batiniahnya.

3. Teori perlindungan

Hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Dengan adanya hukuman ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh si pelanggar.

4. Teori ganti kerugian

Hukuman diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian yang telah diderita akibat dari kejahatan-kejahatan atau pelanggaran itu. Hukuman ini banyak dilakukan dalam masyarakat atau pemerintahan.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* h:199

5. Teori menakut-nakuti

Hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya.

b. Akibat hukuman

Harapan yang besar dari pelaksanaan hukuman atas diri anak didik adalah memberikan efek positif terhadap anak didik. Jangan sampai membentuk pribadi anak didik dengan watak pendendam atau memiliki sifat yang pandai menyembunyikan kesalahan, jauh dari sifat keterbukaan dan kejujuran. Oleh karena itu pelaksanaan hukuman bisa mendatangkan beberapa akibat, yaitu :

1. Menimbulkan rasa dendam pada si terhukum
2. Menyebabkan anak menjadi lebih pandai menyembunyikan pelanggaran
3. Memperbaiki tingkah laku si pelanggar
4. Mengakibatkan si pelanggar kehilangan perasaan salah.
5. Memperkuat kemauan si pelanggar untuk menjalankan kebaikan.

c. Beberapa macam hukuman

Adapun macam-macam hukuman itu adalah sebagai berikut

- a) Ada dua pendapat yang membedakan hukuman menjadi dua macam yaitu:
 1. Hukuman preventif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar atau jangan terjadi pelanggaran.
 2. Hukuman represif, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran .

b) William Stern membedakan tiga macam hukuman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak yang menerima hukuman itu adalah sebagai berikut :

1. Hukuman asosiatif, yaitu hukuman atau pelanggaran, antara penderitaan yang diakibatkan oleh hukuman dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan.
2. Hukuman logis, yaitu hukuman yang dipergunakan kepada anak-anak yang telah agak besar.
3. Hukuman normatif, yaitu hukuman yang bermaksud memperbaiki moral anak.

c) Disamping pembagian seperti tersebut, hukuman itu dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Hukuman alam, yaitu hukuman yang sesuai dengan tingkah laku naka karena pergaulannya.
2. Hukuman yang disengaja, yaitu hukuman yang sengaja dilakukan oleh seseorang. Agar seorang tersebut tidak mengulanginya lagi.¹⁵

d. Syarat-syarat hukuman pedagogis

Hukuman tidak dapat dan tidak boleh dilakukan sewenang-wenang menurut kehendak seseorang, melainkan menghukum itu suatu perbuatan yang tidak bebas, yang selalu mendapat pengawasan dari masyarakat dan Negara. Apalagi hukuman yang bersifat pendidikan (*pedagogis*) itu harus memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu :

¹⁵Ngalim Poerwanto, *Op.Cit.* h.191

1. Tiap-tiap hukuman hendaklah dapat dipertanggung jawabkan.
2. Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki
3. Hukuman tidak boleh bersifat ancaman
4. Jangan menghukum pada saat kita sedang marah
5. Tiap-tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah dipertimbangkan terlebih dahulu
6. Ada efek jera. Bahwasanya si penderita tidak ingin mengulangi kembali kesalahan yang telah diperbuat.
7. Jangan melakukan hukuman badan
8. Hukuman tidak boleh memutuskan silaturahmi antara pendidik dengan peserta didik¹⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa pada point ke delapan, sebaiknya guru memberi maaf kepada peserta didik, setelah menjatuhkan hukuman dan setelah anak itu menginsyafi kesalahannya. Dengan kata lain, guru hendaknya dapat mengusahakan pulihnya kembali hubungan baik dengan anak didiknya. Dengan demikian, dapat terhindar perasaan sakit hati yang mungkin timbul pada anak. Dengan singkat dapat dikatakan sebagai berikut:

1. Hukuman harus ada hubungannya dengan kesalahan
2. Hukuman harus disesuaikan dengan kepribadian anak
3. Hukuman harus diberikan dengan adil
4. Guru sanggup member maaf setelah hukuman itu dijalankan¹⁷

e. Beberapa petunjuk praktis

Menurut Carole Wade mengatakan bahwa ketika hukuman harus di terapkan untuk peserta didik, maka haruslah memiliki beberapa panduan yang telah difikirkan terlebih dahulu. Adapun panduan-panduannya adalah sebagai berikut :

1. Hukuman seharusnya tidak menyebabkan siksaan fisik
2. Hukuman harus disertai dengan informasi mengenai perilaku

¹⁶ *Ibid.* h.187-192

¹⁷ Syaiful Bahri, *Loc.Cit.* h.207

3. Hukuman harus diikuti dengan reinforcement untuk perilaku yang diharapkan¹⁸

Menurut Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa sanksi-sanksi yang diberikan pendidik di sekolah caranya berbeda dengan sanksi-sanksi umum. Berikut ini adalah metode yang diterapkan Islam member sanksi terhadap anak :

- a. Memperlakukan anak dengan penuh kelembutan dan kasih sayang
- b. Memberi sanksi kepada yang salah
- c. Mengatasi dengan bertahap, dari yang paling ringan sampai kepada yang paling berat.¹⁹

Rasullullah SAW dalam mendidik anak yang diberikan sanksi karena kesalahan yang diperbuat oleh peserta didik. Maka beliau memberikan cara-cara yang telah dilakukannya untuk mengatasi dan memperbaiki kesalahan anak, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Memberitahu kesalahan diiringi dengan bimbingan
2. Menyalahkan dengan lembut
3. Menyalahkan dengan isyarat
4. Menyalahkan dengan taubih (menjelekkkan)
5. Memperbaiki kesalahan dengan meninggalkan pergi (tidak mengajak bicara kepada yang berbuat salah)
6. Memperbaiki kesalahan dengan memukul
7. Menyadarkan kesalahan dengan sanksi yang keras²⁰

Setelah diberi sanksi dan setelah anak itu sadar dan beri sanksi dan setelah anak itu sadar dan berakhlak baik, maka dia harus diberlakukan dengan lembut. Hal ini menandakan keberhasilan suatu hukuman atau sanksi demi kebaikan urusan agama dan dunianya. Inilah metode rasullah Saw dalam upaya mendidik .

¹⁸ Wade, Carole dan Carol Tavriss. *Psikologi*. Jakarta: Erlangga. 2007, h. 267

¹⁹ Abdullah Nashih Ulwan. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. (Terjemahan: Kamalie, Saifullah dan Hery Noer Ali). Semarang: Asy-Syifa. 1993, h.155-158

²⁰ *Ibid.* h.159-163

Dan ketika pendidik memberikan sanksi hukuman dan salah satunya adalah sanksi pukulan. Maka sebagai seorang pendidik haruslah mengetahui terlebih dahulu syarat-syarat untuk melakukan sanksi pukulan. Adapun syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

1. Pendidik tidak boleh memukul sebelum dilakukan upaya, nasihat, dan saran serta peringatan yang keras
2. Pendidik hendaknya tidak memukul dalam keadaan marah karena dikhawatirkan akan mencederai anak
3. Tidak memukul bagian-bagian yang peka seperti kepala, wajah, dada dan perut.
4. Hendaknya sanksi pukulan ini untuk pertama kali tidak terlalu keras dan tidak menyakitkan.
5. Sebelum sampai umur sepuluh tahun, sebaiknya anak jangan dipukul
6. Jika pertama kali anak berbuat kesalahan, hendaknya dimaafkan
7. Pendidik harus memukul anaknya sendiri jika memang dia bersalah, sama seperti teman-temannya yang lain yang melakukan kesalahan
8. Jika anak sudah baligh dan dengan 10 kali pukulan belum juga jera, boleh ditambah lagi jumlah pukulannya sehingga dia sadar dan berjalan di jalan yang lurus.²¹

f. Kelebihan dan kekurangan pemberian hukuman

Pendekatan hukuman dinilai memiliki kelebihan apabila dijalankan dengan benar, yaitu:

1. Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid.
2. Murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.
3. Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya

Sementara kekurangannya adalah apabila hukuman yang diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kelemahan antara lain:

1. Akan membangkitkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri.

²¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Op. Cit.* h.166-175

2. Murid akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum).
3. Mengurangi keberanian anak untuk bertindak.²²

3. Prestasi belajar

Belajar menurut Barlow adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang progresif. Sedangkan menurut Pavlov dan Guthrie , bahwa belajar adalah proses conditioning yang pada prinsipnya memperkuat dugaan bahwa timbulnya tingkah laku itu lantaran adanya hubungan antara stimulus dan respons.

Dan Wittig mengatakan bahwa belajar adalah perubahan yang relative menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.²³

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.²⁴ Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

²² http://ahmadmulili.wordpress.com/2010/08/31/bacaan_serius/diambil_pada_tanggal_24_Januari_2011

²³ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007. Cet. Ketigabelas, h.89

²⁴ *Ibid.* h.151

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

1. Faktor Internal yaitu Fisiologi dan Psikologi

Fisiologi terbagi menjadi dua macam yaitu : kondisi fisik dan kondisi pancaroba. Sedangkan psikologi terbagi menjadi lima macam yaitu : bakat, minat, kecerdasan, manusia dan kemampuan kognitif.

2. Faktor Eksternal yaitu Lingkungan dan Instrument

Lingkungan terbagi menjadi dua macam yaitu alam dan social. Sedangkan instrumental terbagi menjadi empat macam yaitu : kurikulum, guru, administrasi dan sarana dan fasilitas.

4. Keterkaitan pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa

Menurut Muhibbin Syah pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁵ Dan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengatakan bahwa prestasi belajar yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (*faktor internal*) maupun dari luar diri (*faktor eksternal*) individu. Pengenalan terhadap prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.²⁶

Pendidikan memiliki tujuan yang efektif dan efisien. Dan salah satunya adalah alat pendidikan yang dapat membantu tujuan pendidikan tersebut. Alat pendidikan ini merupakan tindakan atau perbuatan yang dengan sengaja dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

²⁵ *Ibid.* h.89

²⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Op.Cit.* h.138

Alat pendidikan bersifat non materi, memiliki sifat yang abstrak, hanya dapat diwujudkan melalui perbuatan dan tingkah laku seorang guru terhadap peserta didiknya. Diantara alat pendidikan antara lain keteladanan, perintah dan larangan, pembiasaan, serta ganjaran dan hukuman.²⁷

Adapun alat pendidikan penelitian penulis diantaranya adalah pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) sangatlah terkait pada prestasi belajar siswa.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah “ganjaran yang diberikan kepada peserta didik dapat menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Dan hukuman pedagogis dapat memperbaiki sikap, perilaku, dan perbuatan anak didik yang salah kearah kebaikan sesuai dengan nilai dan norma kebaikan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.”

Menurut beberapa tokoh-tokoh pendidikan mengenai pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Muhammad bin Jamil Zaim

Muhammad bin Jamil Zaim berpendapat bahwa ganjaran (*reward*) seharusnya didahulukan dari alat-alat pendidikan yang lain. Hal itu senada dengan pernyataannya “Ganjaran (*reward*) merupakan asal dan selamanya harus didahulukan, karena terkadang ganjaran tersebut lebih baik pengaruhnya daripada celaan yang menyakitkan hati.”²⁸

²⁷[http://www.google.co.id/webhp?hl=id&tab=ww&q=hukuman dan ganjaran terhadap prestasi belajar#q=diambil pada tanggal 24 Januari 2011](http://www.google.co.id/webhp?hl=id&tab=ww&q=hukuman+dan+ganjaran+terhadap+prestasi+belajar#q=diambil+pada+tanggal+24+Januari+2011)

²⁸ Muhammad bin Jamil Zaim. *Petunjuk Praktis Bagi Pendidik Muslim*. Jakarta: Pustaka Istiqomah. 1997, h.13

2. Prof Dr. Ramayulis

Prof. Dr. Ramayulis berpendapat bahwa pemberian ganjaran (*reward*) dapat membentuk kata hati yang lebih baik dan lebih keras pada anak. Dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*” beliau menyatakan: “... ganjaran adalah sesuatu yang menyenangkan yang dijadikan sebagai hadiah bagi anak yang berprestasi baik dalam belajar, dalam sikap prilaku... yang terpenting dalam ganjaran itu adalah hasil yang dicapai seorang anak. Dan dengan hasil tersebut pendidikan dapat membentuk kemauan yang lebih baik dan lebih keras dengan anak itu.”

Sedangkan hukuman (*punishment*) juga merupakan alat pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidik untuk memperbaiki kelakuan, perbuatan, dan budi pekerti peserta didiknya. Dengan demikian peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya kearah yang lebih baik.

3. Imam Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali mengisyaratkan pentingnya pemberian ganjaran (*reward*) dalam pernyataannya “Kemudian sewaktu-waktu pada si anak itu telah nyata budi pekerti yang baik dan perbuatan yang terpuji. Maka sebaiknya dihargai, dibalas dengan sesuatu yang menggembirakan dan dipuji dihadapan orang banyak.”²⁹

Sedangkan pemberian hukuman (*punishment*) dalam pernyataannya “pendidik tidak selalu memberikan hukuman (*punishment*) terhadap anak didik, akan tetapi justru mengurangi hukuman (*punishment*). Agar mendidik anak sesuai dengan fitrahny dan menyasikan kemampuan naluriannya, yaitu sesuai dengan fitrahnya dan menyasikan kemampuan naluriannya, yaitu keserasian antara ghadhab (kemauan keras) dengan syahwatnya sehingga berpengaruh positif sebagaimana aslinya. Untuk tujuan positif dari proses kependidikan, hendaknya anak diberi latihan dan mujahadah sesuai dengan kemampuannya. Gharizah (naluri) anak didik adalah bersifat dharuryah bagi pendidikan yang positif (baik).”³⁰

Dengan demikian pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi

²⁹ Zainuddin dkk. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991. Cet.I,h.85

³⁰ M.Arifin.*Op. Cit.* h.159

belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam yang dapat ditinjau dari segi kognitif, afektif dan psikomotor.

Prestasi belajar yang ditinjau dari segi kognitif, afektif dan psikomotor dapat dilihat dari nilai-nilai rapor siswa. Dan prestasi juga dapat berpengaruh pada faktor stimulus belajar, metode belajar dan individual. Ini dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung saat pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) yang telah diterapkan oleh pendidik.

Dan dari pemaparan beberapa tokoh pendidikan dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dapat memperbaiki prestasi belajar siswa yang rendah menuju kepada prestasi belajar siswa yang lebih baik. Jika diberikan sesuai dengan kondisi dan situasi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pengaruh pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Menurut penulis belum ada yang meneliti. Adapun penelitian yang hampir mirip adalah sebagai berikut :

1. Mohamad Yusuf (NIM. 3100334) *Pengaruh Pelaksanaan Ganjaran dan Hukuman Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa di MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal*. Skripsi. Semarang : Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN

Walisongo Semarang, 2006. Fokus penelitian Mohamad Yusuf adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pelaksanaan ganjaran dan hukuman terhadap motivasi berprestasi siswa di MTS. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal. Hasil penelitian Mohamad Yusuf menyatakan bahwa 18.65% motivasi berprestasi ditentukan oleh pelaksanaan ganjaran dan hukuman. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan ganjaran (X_1) dan pemberian hukuman (X_2) terhadap motivasi berprestasi siswa di MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal diterima.³¹Sedangkan penulis meneliti mengenai pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Dan fokus penelitian penulis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?

2. Indra Khoirul (NIM.10311021629) *Pelaksanaan Pemberian Ganjaran (Reward) Dalam Menunjang Kedisiplinan Siswa di SMK Taruna Pekanbaru*.Skripsi.Pekanbaru: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN SUSKA RIAU Pekanbaru,2008.

³¹<http://file.upi.edu/Direktori/C/FPBS/JUR/PEND.BAHASAARAB/195105081980031>
diambil pada tanggal 24 Januari 2011

Fokus penelitian Indra Khoirul adalah untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan Pemberian Ganjaran (*Reward*) Dalam Menunjang Kedisiplinan Siswa di SMK Taruna Pekanbaru dan faktor-faktor apasajakah yang mempengaruhi pelaksanaan Pemberian Ganjaran (*Reward*) Dalam Menunjang Kedisiplinan Siswa di SMK Taruna Pekanbaru. Adapun hasil penelitian Indra Khoirul yang diperoleh berupa asumsi secara induktif bahwasanya pelaksanaan Pemberian Ganjaran (*Reward*) Dalam Menunjang Kedisiplinan Siswa di SMK Taruna Pekanbaru tergolong kurang baik dengan skor 63,19%.³² Sedangkan penulis meneliti mengenai pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Dan fokus penelitian penulis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?

3. Harun.M (NIM.10711001305) *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Agama Islam Dengan Pemberian Hadiah Pada Murid Kelas III SD Negeri 030 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang Seberang. Pelaksanaan Pemberian Ganjaran (Reward) Dalam Menunjang Kedisiplinan Siswa di SMK Taruna Pekanbaru.*Skripsi.Pekanbaru:

³² Skripsi. Indra Khoirul. *Pelaksanaan Pemberian Ganjaran (Reward) Dalam Menunjang Kedisiplinan Siswa di SMK Taruna Pekanbaru*. Pekanbaru: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN SUSKA RIAU, 2008

Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN SUSKA RIAU Pekanbaru,2009. Fokus penelitian Harun.M adalah apakah dengan pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi belajar agama Islam murid kelas III SDN 030 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang. Hasil penelitian Harun.M yang diperoleh adalah 75% siswa tersebut mendapatkan peningkatan motivasi belajar siswa pada pendidikan agama Islam.³³ Sedangkan penulis meneliti mengenai pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Dan fokus penelitian penulis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?

4. Ermawati (NIM. 10611005312) *Upaya Peningkatan Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Pemberian Hukuman di Kelas I Mts Nahdatul Ulum Desa Sei.Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. Skripsi.Pekanbaru: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN SUSKA RIAU Pekanbaru,2008. Fokus penelitian Ermawati adalah apakah dengan

³³ Skripsi.Harun.M.*Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Agama Islam Dengan Pemberian Hadiah Pada Murid Kelas III SD Negeri 030 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang Seberang*. Pekanbaru: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN SUSKA RIAU,2009

pemberian hukuman dapat meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Pemberian Hukuman di Kelas I Mts Nahdatul Ulum Desa Sei.Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Hasil penelitian Ermawati yang diperoleh adalah 95,72% dikategorikan tinggi. Bahwasanya pemberian hukuman dapat meningkatkan disiplin siswa pada pelajaran SKI kelas I MTs Nahdatul Ulum Desa Sei.Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.³⁴ Sedangkan penulis meneliti mengenai pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Dan fokus penelitian penulis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian tentang pengaruh pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak belum pernah diteliti atau dilakukan oleh orang lain. Dengan alasan tersebutlah maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian ini.

³⁴ Skripsi.Ermawati. *Upaya Peningkatan Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Pemberian Hukuman di Kelas I Mts Nahdatul Ulum Desa Sei.Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. Pekanbaru: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN SUSKA RIAU, 2008

C. Konsep Operasional

Konsep teoritis yang dikemukakan masih bersifat umum, Oleh karena itu perlu dioperasionalkan secara spesifik supaya dapat memberikan landasan konkrit untuk melaksanakan penelitian. Kajian ini lebih menekankan kepada pengaruh pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam.

Untuk mengukur variabel dalam penelitian yang penulis maksud variabel bebas (*independent variabel*) yang dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat (*devendent variabel*) yang dilambangkan dengan (Y). Dalam hal ini pemberian ganjaran (*reward*) dilambangkan dan hukuman (*punishment*) dilambangkan (X), dan prestasi belajar dilambangkan dengan (Y).

Indikator-indikator variabel ganjaran dan hukuman (X) terhadap siswa digunakan indikator sebagai berikut :

1. Siswa mendapatkan ganjaran (*reward*) dalam bentuk gestural seperti menganggukkan kepala.
2. Siswa mendapatkan ganjaran (*reward*) dalam bentuk gestural seperti mengacungkan jempol.
3. Siswa mendapatkan ganjaran (*reward*) dalam bentuk verbal seperti memberikan pujian.
4. Siswa mendapatkan ganjaran (*reward*) dalam bentuk material.
5. Siswa mendapatkan ganjaran (*reward*) dalam bentuk pekerjaan.

6. Siswa mendapatkan ganjaran (*reward*) dalam bentuk kegiatan.
7. Siswa mendapatkan hukuman (*punishment*) dalam bentuk gestural seperti menggelengkan kepala
8. Siswa mendapatkan hukuman (*punishment*) dalam bentuk gestural seperti memberikan teguran .
9. Siswa mendapatkan hukuman (*punishment*) dalam bentuk verbal seperti menasehati.
10. Siswa mendapatkan hukuman (*punishment*) dalam bentuk verbal seperti memarahinya.
11. Siswa mendapatkan hukuman (*punishment*) dalam bentuk pekerjaan seperti tugas tambahan.
12. Siswa mendapatkan hukuman (*punishment*) dalam bentuk pekerjaan seperti tugas tambahan upaya tidak mengulanginya kembali.
13. Siswa mendapatkan hukuman (*punishment*) dalam bentuk material.
14. Siswa mendapatkan hukuman (*punishment*) dalam bentuk kegiatan seperti berdiri didepan kelas.
15. Siswa mendapatkan hukuman (*punishment*) dalam bentuk kegiatan seperti pindah tempat duduk.

Indikator-indikator dari variabel Y (prestasi belajar) adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang diambil dari nilai rapor yang telah ditetapkan oleh guru pendidikan agama Islam. Dan nilai siswa dikatakan baik 76% - 100%, cukup 56%-75%, kurang baik 40%-55%, dan tidak baik 40 % - 0 %.

D. Asumsi dan Hipotesa

a. Asumsi

Peneliti perlu merumuskan asumsi guna sebagai dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti, mempertegas variabel penelitian serta merumuskan dan menentukan hipotesis.

Asumsi yang kebenarannya diterima oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ganjaran memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif
2. Hukuman jika disesuaikan dengan keadaan, umur, dan kondisi anak maka akan menjadikan perbaikan- perbaikan terhadap kesalahan anak.

b. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁵ Mengacu pada defenisi di atas, penulis mempunyai rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif (H_a) adalah “Pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”.

³⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitiann Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. Cet.XII, h.64

2. Hipotesis Nihil disebut juga hipotesis statistik (H_0) adalah sebagai berikut:
“Pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) tidak mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester dua (II) tahun ajaran 2010-2011 yaitu pada bulan Maret sampai bulan Juni. Akan tetapi penulis telah melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Dipilihnya SMP Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak ini untuk dijadikan tempat penelitian karena masalah yang akan diteliti ada di tempat ini dan terjangkau oleh penulis untuk melakukan penelitian.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah “Pengaruh pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam.” Sedangkan subyek penelitian ini adalah “siswa-siswi di SMP Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.”

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang berjumlah 223 siswa, kelas VII berjumlah 73 siswa yang terdiri dari 2

lokal, kelas VIII berjumlah 54 siswa yang terdiri dari 2 lokal, dan kelas IX berjumlah 96 siswa yang terdiri dari 3 lokal.¹

Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah jumlah siswa di SMP Terpadu Fataha dengan menggunakan teknik random sampling yaitu mengambil secara acak siswa kelas VII sampai dengan siswa kelas VIII sebanyak 25% orang siswa dari seluruh siswa kelas VII dan VIII. Jadi, jumlah siswa yang akan dijadikan sampel sebanyak 32 siswa. Dan siswa kelas IX tidak dijadikan sebagai sampel. Karena, siswa IX telah mengikuti ujian nasional.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian hal yang sangat penting untuk menentukan kualitas keabsahan dari hasil penelitian adalah ditentukan dari teknik pengumpulan data maka penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data antara lain adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Mengadakan pertanyaan yang diberikan kepada guru pendidikan agama Islam untuk memperoleh hasil pengaruh pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Terpadu Fataha Kec. Tualang Kab. Siak. Data ini merupakan data primer yang mana hasil penelitian yang diketahui sesuai dengan indikator-indikator konsep operasional untuk memperjelas hasilnya.

¹ Wawancara dengan Pak Masran (wakil kesiswaan) di SMP Terpadu FATAHA pada tanggal 28 Maret 2011

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek yang diteliti tetapi melalui catatan-catatan atau dokumen sekolah sebagai data penunjang. Pengumpulan dokumentasi yang diamati di Sekolah seperti rekapulasi nilai-nilai rapor siswa kelas VII sampai dengan VIII di SMP Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Dan dokumentasi mengenai deskriptif sekolah SMP Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

3. Angket

Angket yang diberikan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Dan jawaban dari siswa terdiri dari 3 item yaitu a (selalu) bobot nilainya 3, b (kadang-kadang) bobot nilainya 2, dan c (tidak pernah) bobot nilainya 1.² Angket yang digunakan adalah angket tertutup.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penentuan hasil akhir dari data yang diperoleh. Dan peneliti dalam hal ini harus menentukan pola analisis yang akan digunakan. Dalam rangka pengelolaan data yang diperoleh dari lapangan, maka penulis menggunakan analisis statistik karena pengelolaan data ini bersifat kuantitatif. Dalam artian data yang diperoleh banyak menggunakan angka-angka baik berbentuk grafik atau tabel.³

²Ridwan dan Sunarto. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2010. Cet. Ketiga, h.22

³*Ibid*, h.208

Penulis akan mencari pengaruh antara variabel X_1 (ganjaran), variabel X_2 (hukuman), sebagai independent terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa) sebagai dependent. Dari data di atas diketahui bahwa Y merupakan fungsi linier dari X_1 dan X_2 , $Y = f (X_1, X_2)$ sehingga persamaan regresi yang didapat akan seperti ini :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data penelitian yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan teknik analisis deskriptif (pengukuran penyimpangan). Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi ganda melihat F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Namun sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.⁴

⁴*Ibid*, h.113

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah SMP FATAHA ini berdiri pada tahun 2003, pada awal berdirinya sekolah ini terdapat beberapa ruangan yang terdiri dari 3 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang tata usaha. Sekolah tersebut didirikan oleh yayasan, nama yayasan tersebut adalah Fajar Pelita Harapan (FATAHA) yang menjadi kepala sekolah sekolah pertama kali adalah Drs.Khairul Akhyar hingga saat ini masih beliau yang menjadi kepala sekolah serta guru disekolah tersebut berjumlah 17 orang hingga saat ini yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran serta tata usaha (TU). Sekolah tersebut bertempat di kelurahan Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Sekolah tersebut masih berstatus swasta dan masih milik yayasan.¹

Adapun profil sekolah tersebut yaitu:

- a. Nama Sekolah : SMP Terpadu FATAHA
- a. Alamat :Jln. Tuanku Tambusai Km. 15
- b. Kelurahan : Maredan Barat
- c. Kecamatan : Tualang
- d. Kota : Siak
- e. Provinsi : Riau

¹Dokumen SMP Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun 2011

- f. Status Sekolah : Swasta
- g. Akreditasi : -
- h. Tahun Berdiri : 2003
- i. KBM : Pagi
- j. Bangunan Sekolah : Milik Yayasan FATAHA
- k. Organisasi penyelenggara : Yayasan FATAHA
- l. Perjalanan perubahan sekolah: Yayasan FATAHA
- m. Lokasi Sekolah : Km. 15 Mare dan Barat
- n. Jarak ke pusat kecamatan : 1700 m
- o. Jarak ke pusat kota : 75 km
- p. Terletak pada lintasan : Barat

2. Visi dan Misi

Visi

Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik yang berbasis pada iman dan taqwa sesuai dengan budaya dan lingkungan di kabupaten Siak.

Misi

- a. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara intensif dan efektif.
- b. Menumbuhkan semangat untuk meraih keunggulan.
- c. Mendorong siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya.
- d. Menggiatkan komunikasi dalam bahasa asing.

- e. Meningkatkan kegiatan olahraga, seni, agama, dan budaya.
- f. Meningkatkan profesionalisme dalam pendidikan.
- g. Menjadikan lingkungan sekolah sebagai pusat kegiatan siswa yang aman, nyaman dan menyenangkan.
- h. Mengembangkan kepribadian yang luhur dengan semangat prestasi dan disiplin yang tinggi.
- i. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut.
- j. Memberdayakan sarana ibadah sekolah.

3. Keadaan Guru

Guru di SMP tersebut tidak semuanya tamatan dari pendidikan dan sebagian guru ada juga yang tidak mengajar pada bidang masing-masing. Contohnya saja ibu rani jurusan bahasa inggris tetapi dia harus mengajar IPS maka dari situ saja sudah tidak sesuai dengan jurusan lagi. Jumlah guru di SMP tersebut berkisar 17 orang dan semuanya masih honor belum ada yang Pegawai Negeri Sipil (PNS).

4. Keadaan Siswa

Dari segi kuantitas siswa SMP FATAHA Kecamatan Tualang Kabupaten Siak mengalami pasang surut karena siswa yang masuk ke sekolah tersebut. Dari tahun 2003 dan alumni pertama yaitu tahun 2006, semua siswa lulus dengan hasil memuaskan dan sampai tahun 2010 siswa yang ikut ujian UAN lulus 100%. Siswa yang tamat dari sekolah tersebut juga masuk ke sekolah yang terbagus dan terbaik di kecamatan Tualang

serta siswanya sangat berprestasi dalam bidang olahraga maupun seni serta kegiatan Pramuka.²

TABEL IV.1
Siswa Di SMP Terpadu Fataha
Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	27	27	54
2	II	39	34	73
3	III	40	56	96
Jumlah		106	117	223

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Terpadu Fataha Tualang Perawang

5. Kurikulum

Kurikulum Jika ditinjau dari aplikasinya, maka SMP FATAHA Kecamatan Tualang Kabupaten Siak belum sepenuhnya menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hal ini disebabkan kurangnya sarana mulai menerapkan tuntutan dari sistem KTSP itu sendiri.

6. Sarana dan Prasarana

a. Fasilitas Gedung

SMP FATAHA Kecamatan Tualang Kabupaten Siak 7 ruangan, 7 ruang untuk ruangan belajar, 1 ruangan untuk kantor kepala sekolah, 1 kantor guru, 1 ruangan lagi digunakan untuk laboratorium, 1 ruangan lagi untuk pustakaan. Seiring dengan perkembangan metode pembelajaran di SMP FATAHA Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

b. Fasilitas Ibadah

SMP FATAHA Kecamatan Tualang Kabupaten Siak memiliki 1 buah mushala tempat para siswa melaksanakan shalat berjamaah. Disamping

²Dokumen SMP Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun 2011

mushala disediakan 1 unit tempat wudhu' beserta WC. Tempat berwudhu' terletak disamping mushala tersebut.

c. Fasilitas olahraga

SMP FATAHA Kecamatan Tualang Kabupaten Siak memiliki fasilitas olahraga untuk para siswanya. Fasilitas olahraga yang tersedia terdiri dari 1 buah lapangan bola voli, 1 buah lapangan sepak takraw, 1 buah lapangan bola kaki.³

TABEL IV.2
Sarana SMP Fataha

NO	SARANA	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Majelis guru	1
3	Ruang Belajar	7
4	Ruang TU	1
5	Labor	2
6	Perpustakaan	1
7	Ruang Osis	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Wakil Kepala	1
10	Ruang Kantin Sekolah	1

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Terpadu Fataha Tualang Perawang

B. Penyajian Data

Penulis akan menyajikan hasil-hasil penelitian yang diperoleh melalui angket dan wawancara untuk mengetahui pengaruh pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar pada bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

³Dokumen SMP Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun 2011

Penelitian ini bersifat korelasi dan terdiri dari dua variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh ganjaran (X_1) dan hukuman (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa (Y) pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Berikut ini disajikan data tentang yang diperoleh pengaruh pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar pada bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dari hasil angket terhadap 32 orang siswa yang dijadikan sampel yang dilakukan sebanyak satu kali. Selain itu juga akan disajikan data tentang prestasi belajar siswa dalam bentuk nilai rapor siswa pada semester dua (genap).

1) Data Tentang Pemberian Ganjaran (*Reward*)

Data tentang “Pemberian Ganjaran (*Reward*) Terhadap Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak” diperoleh melalui angket. Angket penulis laksanakan sebanyak 1 (satu) kali. Data tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut :

TABEL IV.3
Siswa Mendapatkan Ganjaran (*Reward*)
Dalam Bentuk Gestural Seperti
Menganggukkan Kepala

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Ya, pernah	13	40,625%
B	Kadang-kadang	14	43,75%
C	Tidak pernah	5	15,625%
Jumlah		32	100%

Tabel 3 ini menjelaskan siswa yang diberikan ganjaran (*reward*) dalam bentuk gestural seperti menganggukkan kepala. Dari 32 responden, 40,625 % diantaranya atau 13 responden yang menjawab “ya, pernah” dalam arti siswa yang mendapatkan ganjaran (*reward*) dalam bentuk gestural seperti menganggukkan kepala, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 43,75 % atau 14 responden, dan siswa yang menjawab “tidak pernah” dalam arti tidak mendapatkan ganjaran (*reward*) dalam bentuk gestural seperti menganggukkan kepala sebanyak 15,625 % atau 5 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa hanya kadang-kadang diberikan ganjaran (*reward*) dalam bentuk gestural seperti menganggukkan kepala.

TABEL IV.4
Siswa Mendapatkan Ganjaran (*Reward*)
Dalam Bentuk Gestural Seperti
Mengacungkan Jempol

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Ya, pernah	12	37,5%
B	Kadang-kadang	8	25%
C	Tidak pernah	12	37,5%
Jumlah		32	100%

Tabel 4 ini menjelaskan siswa yang diberikan ganjaran (*reward*) dalam bentuk gestural seperti mengacungkan jempol. Dari 32 responden, 37,5 % diantaranya atau 12 responden yang menjawab “ya, pernah” dalam arti siswa yang mendapatkan ganjaran (*reward*) dalam bentuk gestural seperti mengacungkan jempol, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 25% atau 8 responden, dan siswa yang menjawab “ tidak pernah” dalam arti tidak mendapatkan ganjaran (*reward*) dalam bentuk gestural seperti

mengacungkan jempol sebanyak 37,5 % atau 12 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa “ya, pernah” dan “tidak pernah” diberikan ganjaran (*reward*) dalam bentuk gestural seperti mengacungkan jempol.

TABEL IV.5
Siswa Mendapatkan Ganjaran (*Reward*)
Dalam Bentuk Verbal Seperti
Memberikan Pujian

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Ya, pernah	13	40,625%
B	Kadang-kadang	12	37,5%
C	Tidak pernah	7	21,875%
Jumlah		32	100%

Tabel 5 ini menjelaskan siswa yang diberikan ganjaran (*reward*) dalam bentuk verbal seperti memberikan pujian. Dari 32 responden, 40,625% diantaranya atau 13 responden yang menjawab “ya, pernah” dalam arti siswa yang mendapatkan ganjaran (*reward*) dalam bentuk verbal seperti memberikan pujian, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 37,5 atau 12 responden, dan siswa yang menjawab “tidak pernah” dalam arti tidak mendapatkan ganjaran (*reward*) dalam bentuk gestural seperti memberikan pujian sebanyak 21,875% atau 7 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa “ya, pernah” diberikan ganjaran (*reward*) dalam bentuk gestural seperti memberikan pujian.

TABEL IV.6
Siswa Mendapatkan Ganjaran (*Reward*)
Dalam Bentuk Material

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Ya, pernah	5	15,625%
B	Kadang-kadang	5	15,625%
C	Tidak pernah	22	68,75%
Jumlah		32	100%

Tapbel 6 ini menjelaskan siswa yang diberikan ganjaran (*reward*) dalam bentuk material. Dari 32 responden, 15,625% di antaranya atau 5 responden yang menjawab “ya, pernah” dalam arti siswa yang mendapatkan ganjaran (*reward*) dalam bentuk material, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 15,625% atau 5 responden, dan siswa yang menjawab “tidak pernah” dalam arti tidak mendapatkan ganjaran (*reward*) dalam bentuk material seperti sebanyak 68,75% atau 22 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa “tidak pernah” diberikan ganjaran (*reward*) dalam bentuk material.

TABEL IV.7
Siswa Mendapatkan Ganjaran (*Reward*)
Dalam Bentuk Pekerjaan

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Ya, pernah	3	9,375%
B	Kadang-kadang	7	21,875%
C	Tidak pernah	22	68,75%
Jumlah		32	100%

Tabel 7 ini menjelaskan siswa yang diberikan ganjaran (*reward*) dalam bentuk pekerjaan. Dari 32 responden, 9,375% diantaranya atau 3 responden yang menjawab “ya, pernah” dalam arti siswa yang

mendapatkan ganjaran (*reward*) dalam bentuk pekerjaan yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 21,875% atau 7 responden, dan siswa yang menjawab “ tidak pernah” dalam arti tidak mendapatkan ganjaran (*reward*) dalam bentuk pekerjaan seperti sebanyak 68,75% atau 22 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa “tidak pernah” diberikan ganjaran (*reward*) dalam bentuk pekerjaan.

TABEL IV.8
Siswa Mendapatkan Ganjaran (*Reward*)
Dalam Bentuk Kegiatan

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Ya, pernah	1	3,125%
B	Kadang-kadang	3	9,375%
C	Tidak pernah	28	87,5%
Jumlah		32	100%

Tabel 8 ini menjelaskan siswa yang diberikan ganjaran (*reward*) dalam bentuk kegiatan. Dari 32 responden, diantaranya 3,125% atau 1 responden yang menjawab “ya, pernah” dalam arti siswa yang mendapatkan ganjaran (*reward*) dalam bentuk kegiatan yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 9,375% atau 3 responden, dan siswa yang menjawab “ tidak pernah” dalam arti tidak mendapatkan ganjaran (*reward*) dalam bentuk kegiatan seperti sebanyak 87,5% atau 28 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa “tidak pernah” diberikan ganjaran (*reward*) dalam bentuk kegiatan.

2) Data Tentang Pemberian Hukuman (*Punishment*)

Data tentang “Pemberian Hukuman (*Punishment*) Terhadap Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah

Pertama Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak” diperoleh melalui angket. Angket penulis laksanakan sebanyak 1 (satu) kali. Data tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

TABEL IV.9
Siswa Mendapatkan Hukuman (*Punishment*)
Dalam Bentuk Gestural Seperti
Menggelengkan Kepala

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Ya, pernah	15	46,875%
B	Kadang-kadang	7	21,875%
C	Tidak pernah	10	31,25%
Jumlah		32	100%

Tabel 9 ini menjelaskan siswa yang diberikan hukuman (*punishment*) dalam bentuk gestural seperti menggelengkan kepala. Dari 32 responden, diantaranya 46,875% atau 15 responden yang menjawab “ya, pernah” dalam arti siswa yang mendapatkan hukuman (*punishment*) dalam bentuk gestural seperti menggelengkan kepala yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 21,875% atau 7 responden, dan siswa yang menjawab “ tidak pernah” dalam arti tidak diberikan hukuman (*punishment*) dalam bentuk gestural seperti menggelengkan kepala sebanyak 31,25% atau 10 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa “ ya, pernah” diberikan hukuman (*punishment*) dalam bentuk gestural seperti menggelengkan kepala.

TABEL IV.10
Siswa Mendapatkan Hukuman (*Punishment*)
Dalam Bentuk Gestural Seperti
Memberikan Teguran

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Ya, pernah	27	84,375%
B	Kadang-kadang	5	15,625%
C	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Tabel 10 ini menjelaskan siswa yang diberikan hukuman (*punishment*) dalam bentuk gestural seperti memberikan teguran. Dari 32 responden, diantaranya 84,375% atau 27 responden yang menjawab “ya, pernah” dalam arti siswa yang diberikan hukuman (*punishment*) dalam bentuk gestural seperti memberikan teguran yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 15,625% atau 5 responden, dan siswa yang menjawab “tidak pernah” dalam arti tidak diberikan hukuman (*punishment*) dalam bentuk gestural seperti menggelengkan kepala sebanyak 0% atau 0 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa “ ya, pernah” diberikan hukuman (*punishment*) dalam bentuk gestural seperti menegur siswa.

TABEL IV.11
Siswa Mendapatkan Hukuman (*Punishment*)
Dalam Bentuk Verbal Seperti Menasehati

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Ya, pernah	31	96,875%
B	Kadang-kadang	1	3,125%
C	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Tabel 11 ini menjelaskan siswa yang diberikan hukuman (*punishment*) dalam bentuk verbal seperti menasehati. Dari 32 responden, diantaranya 96,875% atau 31 responden yang menjawab “ya, pernah” dalam arti siswa yang mendapatkan hukuman (*punishment*) dalam bentuk verbal seperti menasehati yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 3,125% atau 1 responden, dan siswa yang menjawab “tidak pernah” dalam arti tidak diberikan hukuman (*punishment*) dalam bentuk verbal seperti menasehati sebanyak 0% atau 0 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa “ya, pernah” diberikan hukuman (*punishment*) dalam bentuk verbal seperti menasehati.

TABEL IV.12
Siswa Mendapatkan Hukuman (*Punishment*) Dalam Bentuk Verbal
Seperti Memarahi Siswa

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Ya, pernah	5	15,625%
B	Kadang-kadang	5	15,625%
C	Tidak pernah	22	68,75%
Jumlah		32	100%

Tabel 12 ini menjelaskan siswa yang diberikan hukuman (*punishment*) dalam bentuk verbal seperti memarahi siswa. Dari 32 responden,

diantaranya 15,625% atau 5 responden yang menjawab “ya, pernah” dalam arti siswa yang mendapatkan hukuman (*punishment*) dalam bentuk verbal seperti memarahi siswa yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 15,625% atau 5 responden, dan siswa yang menjawab “ tidak pernah” dalam arti tidak mendapatkan hukuman (*punishment*) dalam bentuk verbal seperti memarahi siswa sebanyak 68,75% atau 22 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa “ tidak, pernah” diberikan hukuman (*punishment*) dalam bentuk verbal seperti memarahi siswa.

TABEL IV.13
Siswa Mendapatkan Hukuman (*Punishment*)
Dalam Bentuk Pekerjaan Seperti
Tugas Tambahan

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Ya, pernah	10	31,25%
B	Kadang-kadang	7	21,875%
C	Tidak pernah	15	46,875%
Jumlah		32	100%

Tabel 13 ini menjelaskan siswa yang diberikan hukuman (*punishment*) dalam bentuk pekerjaan seperti tugas tambahan. Dari 32 responden, diantaranya 31,25% atau 10 responden yang menjawab “ya, pernah” dalam arti siswa yang mendapatkan hukuman (*punishment*) dalam bentuk pekerjaan seperti tugas tambahan yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 21,875% atau 7 responden, dan siswa yang menjawab “ tidak pernah” dalam arti tidak diberikan hukuman (*punishment*) dalam bentuk pekerjaan seperti tugas tambahan sebanyak 46,875% atau 15 orang

responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa “ tidak, pernah” diberikan hukuman (*punishment*) dalam bentuk pekerjaan seperti tugas tambahan.

TABEL IV.14
Siswa Mendapatkan Hukuman (*Punishment*) Dalam
Bentuk Pekerjaan Seperti Tugas Tambahan Upaya
Tidak Mengulanginya Kembali

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Ya, pernah	5	15,625%
B	Kadang-kadang	3	9,375%
C	Tidak pernah	24	75%
Jumlah		32	100%

Tabel 14 ini menjelaskan siswa yang diberikan hukuman (*punishment*) dalam bentuk pekerjaan seperti tugas tambahan upaya tidak mengulanginya kembali. Dari 32 responden, diantaranya 15,625% atau 5 responden yang menjawab “ya, pernah” dalam arti siswa yang mendapatkan hukuman (*punishment*) dalam bentuk pekerjaan seperti tugas tambahan yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 9,375% atau 3 responden, dan siswa yang menjawab “ tidak pernah” dalam arti tidak diberikan hukuman (*punishment*) dalam bentuk pekerjaan seperti tugas tambahan sebanyak 75% atau 24 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa “ tidak, pernah” diberikan hukuman (*punishment*) dalam bentuk pekerjaan seperti tugas tambahan.

TABEL IV.15
Siswa Mendapatkan Hukuman (*Punishment*)
Dalam Bentuk Material

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Ya, pernah	19	59,375%
B	Kadang-kadang	3	9,375%
C	Tidak pernah	10	31,25%
Jumlah		32	100%

Tabel 15 ini menjelaskan siswa yang diberikan hukuman (*punishment*) dalam bentuk material. Dari 32 responden, diantaranya 59,375% atau 19 responden yang menjawab “ya, pernah” dalam arti siswa yang mendapatkan hukuman (*punishment*) dalam bentuk material yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 9,375% atau 3 responden, dan siswa yang menjawab “tidak pernah” dalam arti tidak diberikan hukuman (*punishment*) dalam bentuk material sebanyak 31,25% atau 10 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa “tidak, pernah” diberikan hukuman (*punishment*) dalam bentuk material.

TABEL IV.16
Siswa Mendapatkan Hukuman (*Punishment*) Dalam
Bentuk Kegiatan Seperti Berdiri Didepan Kelas

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Ya, pernah	6	18,75%
B	Kadang-kadang	9	28,125%
C	Tidak pernah	17	53,125%
Jumlah		32	100%

Tabel 16 ini menjelaskan siswa yang diberikan hukuman (*punishment*) dalam bentuk kegiatan seperti berdiri didepan kelas. Dari 32 responden, diantaranya 18,75% atau 6 responden yang menjawab “ya, pernah” dalam arti siswa yang mendapatkan hukuman (*punishment*)

dalam bentuk kegiatan seperti berdiri didepan kelas yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 28,125% atau 9 responden, dan siswa yang menjawab “ tidak pernah” dalam arti tidak diberikan hukuman (*punishment*) dalam bentuk kegiatan seperti berdiri didepan kelas sebanyak 75% atau 24 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa “ tidak, pernah” diberikan hukuman (*punishment*) dalam bentuk kegiatan seperti berdiri didepan kelas.

TABEL IV.17
Siswa Mendapatkan Hukuman (*Punishment*) Dalam
Bentuk Kegiatan Seperti Pindah Tempat Duduk

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Ya, pernah	26	81,25%
B	Kadang-kadang	3	9,375%
C	Tidak pernah	3	9,375%
Jumlah		32	100%

Tabel 15 ini menjelaskan siswa yang diberikan hukuman (*punishment*) dalam bentuk kegiatan seperti pindah tempat duduk. Dari 32 responden, diantaranya 81,25% atau 26 responden yang menjawab “ya, pernah” dalam arti siswa yang mendapatkan hukuman (*punishment*) dalam bentuk kegiatan seperti pindah tempat duduk yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 9,375% atau 3 responden, dan siswa yang menjawab “ tidak pernah” dalam arti diberikan hukuman (*punishment*) dalam bentuk kegiatan seperti pindah tempat duduk tidak sebanyak 9,375% atau 3 responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa “ya,pernah” diberikan hukuman (*punishment*) dalam bentuk kegiatan seperti pindah tempat duduk.

3) Data Mengenai Prestasi Belajar Siswa

Adapun data mengenai prestasi belajar siswa, diperoleh melalui pengambilan nilai rapor siswa semester dua (genap) yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

TABEL IV.18
Prestasi Belajar Siswa Melalui Rekap Nilai Rapor Semester II

No.	Nama Siswa	Kelas	Nilai Siswa	Ket
1.	Ahmad Riskia	VII ¹	75	
2	Elwindra	VII ¹	75	
3	Fatma Yuni	VII ¹	80	
4	Fachri Alkhory	VII ¹	75	
5	Habib Alhuda	VII ¹	75	
6	Mita Ardina	VII ¹	75	
7	Mutiara Rizana	VII ¹	75	
8	Nurmaliya	VII ¹	75	
9	Ade Andriani	VII ²	80	
10	Arif Hidaytullah	VII ²	70	
11	Coky Saputra	VII ²	70	
12	Denyl Septia K	VII ²	70	
13	Dewi Agustini	VII ²	80	
14	Handi Riyanto	VII ²	75	
15	Julia Sari Seputri	VII ²	75	
16	Olivia Ana Pratiwi	VII ²	70	
17	Aidil Usman	VIII ¹	80	
18	Adi Saputra	VIII ¹	75	
19	Dina Aprilia	VIII ¹	80	
20	Epi Dewi Lestari	VIII ¹	90	
21	M. Alimuddin	VIII ¹	75	
22	Rahman Illahi	VIII ¹	80	
23	Rizki Pratiwi Putri	VIII ¹	80	
24	Yana Syafitri	VIII ¹	80	
25	Ahmad Ramadhi	VIII ²	80	
26	Asti Febriani	VIII ²	90	
27	Bayu Saputra	VIII ²	75	
28	Diah Sukma Dewi	VIII ²	80	
29	Edi Suwandi	VIII ²	90	
30	Febri Gita Lestari	VIII ²	80	
31	Isri Wardani	VIII ²	80	
32	Polupi Utama	VIII ²	80	
Jumlah			78	

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa-siswi yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah bernilai 78. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak mendapatka kategori

TABEL IV.19
Rekapulasi Nilai Rapor Siswa

No.	Alternatif Nilai	Kategori nilai	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	76-100	14	43,75%
2.	Cukup	56-75	18	56,25%
3.	Kurang Baik	40-55	-	-
4.	Tidak Baik	0-40	-	-
Total			32	100%

Sumber data: dokumen nilai rapor semester dua

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui jawaban rekepulasi nilai-nilai siswa-siswi bahwasanya siswa-siswi yang mendapatkan nilai 56-75 dikategorikan cukup dan siswa-siswi yang mendapatkan nilai 75-100 dikategorikan baik. Maka dapat disimpulkan nilai siswa-siswi yang menjadi sampel 32 orang, 18 siswa mendapatkan kategori nilai cukup dengan persentase 56,25% dan 14 siswa yang mendapatkan kategori nilai baik dengan persentase 43,75%

C. Analisis Pengaruh Pemberian Ganjaran (*Reward*) dan Hukuman (*Punishment*) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*)

versi 17.0. for Windows.⁴ Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

TABEL IV.20
FREKUENSI STATISTIK

	Ganjaran	Hukuman	Prestasi
N Valid	32	32	32
Missing	0	0	0
Mean	10.5313	20.5313	77.8125
Std. Error of Mean	.41149	.54252	.92396
Median	10.0000	10.0000	77.5000
Mode	10.00	21.00	80.00
Std. Deviation	2.32773	3.06893	5.22671
Variance	5.418	9.418	9.418
Range	10.00	13.00	20.00
Minimum	6.00	14.00	70.00
Maximum	16.00	27.00	90.00
Sum	337.00	657.00	2490.00

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai Mean ganjaran sebesar 10.5313, hukuman 20.5313, dan prestasi sebesar 77.8125. Nilai median ganjaran sebesar 10.0000, hukuman sebesar 10.0000, dan prestasi sebesar 77.5000. Nilai mode ganjaran sebesar 10.00, hukuman sebesar 21.00, dan prestasi sebesar 80.00. Nilai standar deviasi ganjaran sebesar 2.32773, hukuman sebesar 3.06893, dan prestasi sebesar 5.22671. Nilai varians ganjaran sebesar 5.418, hukuman sebesar 9.418, dan prestasi sebesar

⁴ Riduwan, Adun Rusyana dan Enas. *Cara Mudah Belajar SPSS Versi 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2011, h.107

9.418. Nilai Range ganjaran sebesar 10.00, hukuman sebesar 13.00, dan prestasi sebesar 20.00. Nilai Minimum ganjaran sebesar 6.00, hukuman sebesar 14.00, dan prestasi sebesar 70.00. Nilai Maksimum ganjaran sebesar 16.00, hukuman sebesar 27.00, dan prestasi sebesar 90.00.

TABEL IV.21
Rekapulasi Angket Pemberian Ganjaran (*Reward*)
Terhadap Siswa

No. urut Siswa	Nomor Aspek Yang Diamati						Total
	1	2	3	4	5	6	
Ahmad Riskia	3	3	3	2	2	2	15
Elwindra	2	2	2	1	1	2	10
Fatma Yuni	2	1	3	1	1	1	9
Fachri Alkhory	2	2	2	3	1	2	12
Habib Alhuda	2	1	3	2	1	1	10
Mita Ardina	2	2	2	2	1	1	10
Mutiara Rizana	3	2	2	1	1	1	10
Nurmaliya	3	2	2	1	3	1	12
Ade Andriani	2	2	3	1	3	1	12
Arif Hidaytullah	3	3	3	1	3	1	14
Coky Saputra	3	3	3	1	1	1	12
Denyl Septia K	3	3	2	1	2	1	12
Dewi Agustini	1	1	1	1	1	1	6
Handi Riyanto	2	1	3	1	1	1	9
Julia Sari Seputri	2	1	1	1	1	1	7
Olivia Ana P	3	3	3	2	1	1	10
Aidil Usman	1	1	3	1	1	1	10
Adi Saputra	1	3	2	1	2	1	13
Dina Aprilia	2	3	2	1	1	1	10
Epi Dewi Lestari	3	3	2	2	2	1	13
M. Alimuddin	1	1	3	3	1	3	12
Rahman Illahi	1	2	1	1	3	1	9
Rizki Pratiwi P	2	3	2	1	1	1	10
Yana Syafitri	2	3	2	2	2	1	12
Ahmad Ramadhi	3	3	3	3	3	1	16
Asti Febriani	3	1	1	1	1	1	8
Bayu Saputra	2	2	1	1	1	1	8
Diah Sukma D	3	1	1	1	1	1	8
Edi Suwandi	3	1	3	1	1	1	10
Febri Gita Lestari	3	1	2	1	1	1	9
Isri Wardani	2	3	3	2	1	1	12
Polupi Utama	2	1	1	1	1	1	7

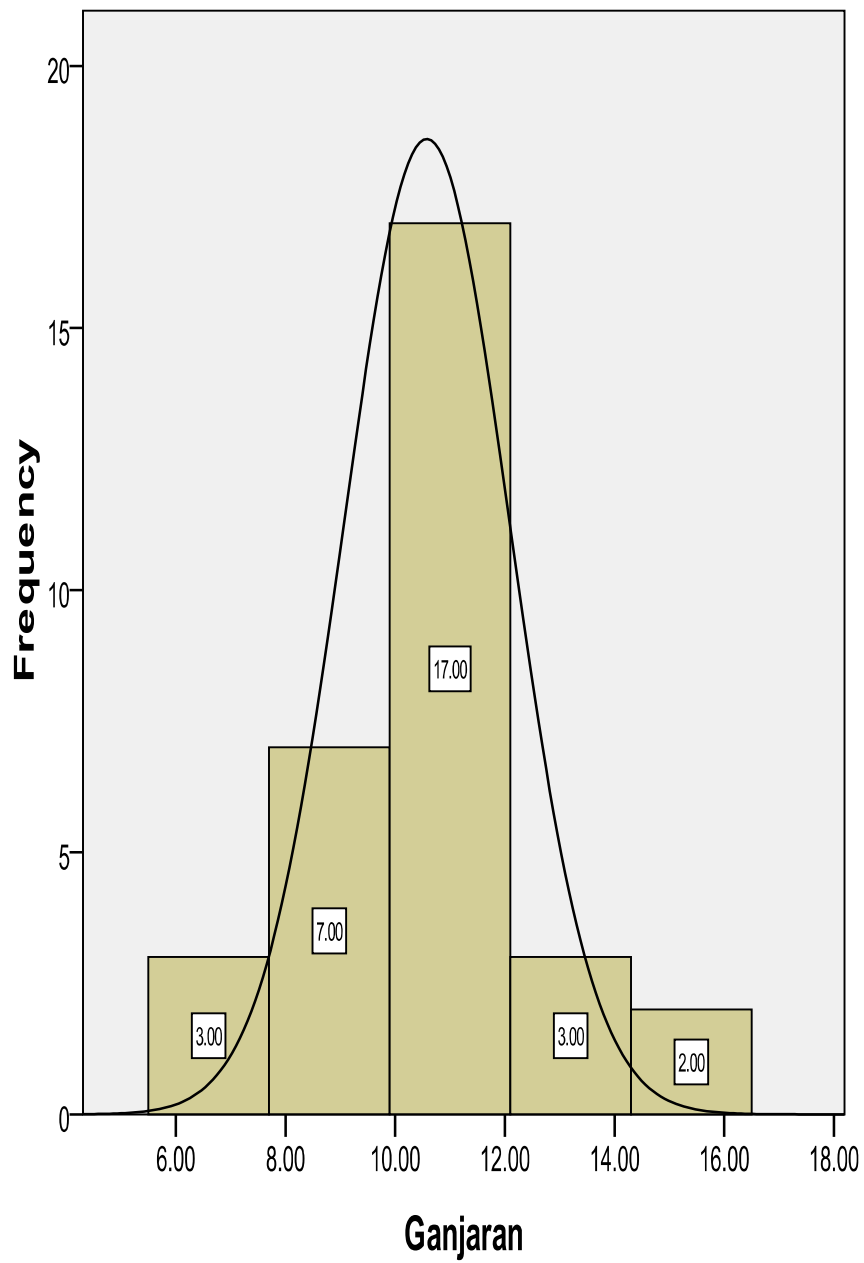
Sumber data: jawaban angket yang disebarakan pada tanggal 17 juni tahun 2011

TABEL IV.22
Frekuensi Ganjaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6.00	1	2.3	3.1	3.1
	7.00	2	4.5	6.3	9.4
	8.00	3	6.8	9.4	18.8
	9.00	4	9.1	12.5	31.3
	10.00	9	20.5	28.1	59.4
	12.00	8	18.2	25.0	84.4
	13.00	2	4.5	6.3	90.6
	14.00	1	2.3	3.1	93.8
	15.00	1	2.3	3.1	96.9
	16.00	1	2.3	3.1	100.0
	Total	32	72.7	100.0	
Missin g	System	12	27.3		
	Total	44	100.0		

Berdasarkan tabel dapat diketahui valid frekuensi ganjaran yang paling tinggi adalah valid 10.00 dengan frekuensi 9 dan valid persennya adalah 28.1%. Valid frekuensi ganjaran yang sedang adalah valid 9.00 dengan frekuensi 4 dan valid persennya adalah 12.5%. Valid frekuensi ganjaran yang rendah adalah valid 6.00, 14.00, 15.00, 16.00 dengan frekuensi 1 dan valid persennya adalah 3.1%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel histogram di bawah ini :

Ganjaran



TABEL IV.23
Rekapulasi Angket Pemberian Hukuman (*Punishment*)
Terhadap Siswa

No. Urut Siswa	Nomor Aspek Yang Diamati									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
S1	3	3	3	1	3	2	2	2	3	22
S2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	22
S3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	21
S4	2	3	2	3	2	3	1	2	1	19
S5	2	3	3	3	3	3	2	2	1	22
S6	3	3	3	2	2	3	1	2	1	18
S7	2	2	3	3	2	3	3	3	1	22
S8	2	2	3	3	2	3	1	2	1	19
S9	1	3	3	3	3	3	1	1	1	19
S10	3	3	3	3	3	1	3	3	1	23
S11	1	3	3	3	3	2	1	2	1	19
S12	3	3	3	3	3	1	3	3	3	25
S13	3	3	3	2	3	3	1	3	1	22
S14	1	3	3	3	1	3	3	3	1	21
S15	1	2	3	2	1	2	1	1	1	14
S16	2	3	3	3	2	3	1	3	1	21
S17	1	3	3	3	3	3	1	3	1	21
S18	3	3	3	3	3	3	1	3	1	23
S19	1	3	3	2	2	3	1	2	1	16
S20	3	3	3	3	1	3	1	3	1	21
S21	3	3	3	3	1	3	1	3	1	21
S22	1	3	3	3	3	3	3	3	3	25
S23	1	3	3	3	3	3	1	3	1	21
S24	3	3	3	3	2	3	1	2	1	21
S25	3	3	3	3	1	3	3	3	1	23
S26	3	3	3	1	1	1	1	1	1	15
S27	2	2	3	3	3	3	3	3	2	24
S28	3	3	3	2	1	1	1	3	1	18
S29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
S30	3	3	3	3	3	3	1	1	1	21
S31	1	3	3	1	1	3	1	1	1	15
S32	2	3	3	1	1	3	1	1	1	16

Sumber data: jawaban angket yang disebarakan pada tanggal 17 juni tahun 2011

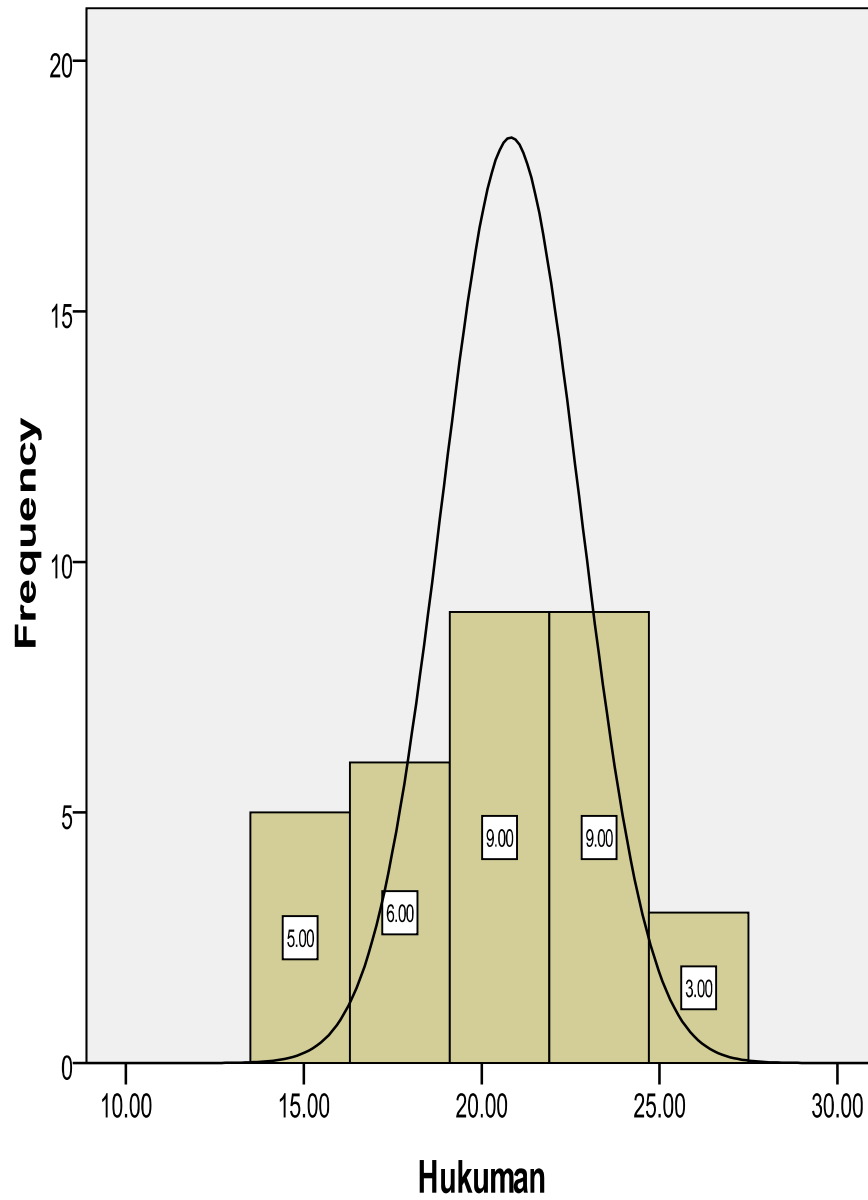
TABEL IV.24

Frekuensi Hukuman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14.00	1	2.3	3.1	3.1
	15.00	2	4.5	6.3	9.4
	16.00	2	4.5	6.3	15.6
	18.00	2	4.5	6.3	21.9
	19.00	4	9.1	12.5	34.4
	21.00	9	20.5	28.1	62.5
	22.00	5	11.4	15.6	78.1
	23.00	3	6.8	9.4	87.5
	24.00	1	2.3	3.1	90.6
	25.00	2	4.5	6.3	96.9
	27.00	1	2.3	3.1	100.0
	Total	32	72.7	100.0	
Missing	System	12	27.3		
	Total	44	100.0		

Berdasarkan tabel dapat diketahui valid frekuensi hukuman yang paling tinggi adalah valid 21.00 dengan frekuensi 9 dan valid persennya adalah 28.1%. Valid frekuensi hukuman yang sedang adalah valid 19.00 dengan frekuensi 4 dan valid persennya adalah 12.5%. Valid frekuensi hukuman yang rendah adalah valid 14.00, 24.00, 27.00 dengan frekuensi 1 dan valid persennya adalah 3.1 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel histogram di bawah ini :

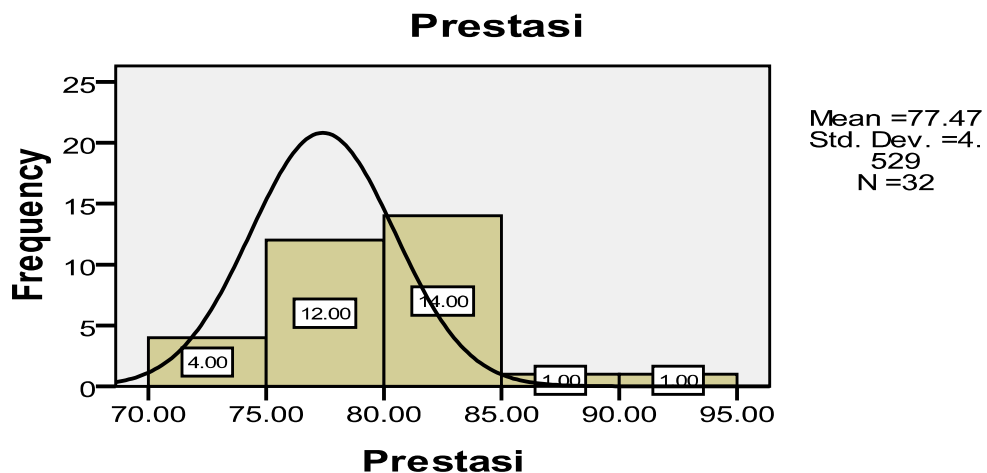
Hukuman



TABEL IV.25
Frekuensi Prestasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70.00	4	12.5	12.5	12.5
	75.00	12	37.5	37.5	50.0
	80.00	13	40.6	40.6	90.6
	90.00	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel dapat diketahui valid frekuensi prestasi yang paling tinggi adalah valid 90.00 dengan frekuensi 3 dan valid persennya adalah 9.4%. Valid frekuensi prestasi yang sedang adalah valid 80.00 dengan frekuensi 13 dan valid persennya adalah 40.6%. Valid frekuensi prestasi yang rendah adalah valid 70 dengan frekuensi 4 dan valid persentasinya adalah 12.%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel histogram di bawah ini :



TABEL IV.26
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.624	2	14.312	.493	.616 ^a
	Residual	813.312	28	29.047		
	Total	841.935	30			

a. Predictors: (Constant), Hukuman , Ganjaran

b. Dependent Variable: Prestasi

Berdasarkan tabel IV.26 dapat diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0.493 < 3.39$ (taraf signifikan $F_{tabel} 0.05$) atau $0.493 < 5.45$ (taraf signifikan $F_{tabel} 0.01$). Jadi dapat disimpulkan bahwasanya tidak terdapat pengaruh yang signifikan pemberian ganjaran dan hukuman terhadap prestasi belajar siswa belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

TABEL IV.27
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	83.552	7.585		11.016	.000
Ganjaran	-.397	.442	-.170	-.898	.377
Hukuman	-.077	.335	-.043	-.229	.821

a. Dependent Variable: Prestasi

Berdasarkan tabel IV.27 dapat di ketahui uji signifikannya dari persamaan SPSS versi 17.0 windows dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 83.552 - 0.17X_1 - 0.043X_2$$

Uji signifikansi ganjaran terhadap prestasi ditunjukkan oleh tabel coefficients dapat dideskriptifkan : $Y = 83.552 - 0.17 X_1$. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.898 < 2.042$ (taraf $t_{tabel} 0.05$) dan $-0.898 < 2.750$ (taraf $t_{tabel} 0.01$). Maka dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis nihil diterima dan hipotesis kerja ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan pemberian ganjaran terhadap prestasi belajar siswa.

Uji signifikan hukuman terhadap prestasi ditunjukkan oleh tabel coefficients dapat dideskriptifkan : $Y = 83.552 - 0.043 X_2$. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.229 < 2.042$ (taraf $t_{tabel} 0.05$) dan $-0.229 < 2.750$ (taraf $t_{tabel} 0.01$). Maka dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis nihil diterima dan hipotesis kerja ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan pemberian hukuman terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan dari uji signifikan t_{hitung} di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian ganjaran dan hukuman terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

TABEL IV.28
Correlations

		Prestasi	Ganjaran	Hukuman
Pearson Correlation	Prestasi	1.000	-.179	-.079
	Ganjaran	-.179	1.000	.207
	Hukuman	-.079	.207	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi	.	.167	.337
	Ganjaran	.167	.	.132
	Hukuman	.337	.132	.
Ng	Prestasi	31	31	31
	Ganjaran	31	31	31
	Hukuman	31	31	31

Berdasarkan tabel IV.28 uji signifikan ganjaran $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $-0.79 < 0.349$ (taraf $r_{tabel} 0.05$) atau $-0.79 < 0.449$ (taraf $r_{tabel} 0.01$). Maka dapat disimpulkan bahwasanya tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian ganjaran terhadap prestasi belajar siswa.

Uji signifikan hukuman $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0.207 < 0.349$ (taraf $r_{tabel} 0.05$) atau $0.207 < 0.449$ (taraf $r_{tabel} 0.01$). Maka dapat disimpulkan bahwasanya tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian hukuman terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan dari uji signifikan r_{hitung} di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian ganjaran dan hukuman terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang pengaruh pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, kesimpulannya adalah Tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama terpadu fataha kecamatan tualang kabupaten siak. Ini terbukti dari $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0.493 < 3.39$ (taraf signifikan $F_{tabel} 0.05$) atau $0.493 < 5.45$ (taraf signifikan $F_{tabel} 0.01$).

B. Saran

Dengan melihat hasil dari penelitian yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Fataha Kecamatan Tualang Kabupaten Siak , maka penulis menyarankan

1. Kepada kepala sekolah disarankan agar lebih intensif meningkatkan motivasi dan meningkatkan pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditentukan dalam pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Diharapkan kepada seluruh guru disarankan untuk terus meningkatkan prestasi belajar siswa yang diberikan melalui alat pendidikan diantaranya pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Suatu hal yang perlu amat disadari oleh para pendidik bahwa pemberian ganjaran (*reward*) tidak hanya diberikan kepada siswa yang berprestasi saja. Namun, nilai siswa yang rendah juga perlu diberikan ganjaran (*reward*) dan siswa yang diberikan hukuman (*punishment*) juga harus diberikan dengan kondisi siswa. Dengan demikian harapan peningkatan prestasi dapat dicapai sesuai dengan tujuan dari pendidikan.

3. Kepada seluruh pihak sekolah semoga dapat membantu peningkatan prestasi belajar siswa tidak hanya pada bidang studi pelajaran saja melainkan juga bidang studi ekstrakurikuler sehingga wujud dari visi dan misi sekolah dapat tercapai semaksimal mungkin.

4. Kepada siswa/i diharapkan untuk selalu meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam proses pembelajaran. Dan selalu mengadakan evaluasi diri untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dan pemberian ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) yang diberikan untuk menyadarkan ananda semua. Agar cita-cita dan harapan ananda tercapai.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-qur'an*. Jakarta : Rineka Cipta. 2007
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2004.Cet.II
- _____, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.1991
- A.M, Sardiman *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo. 1995
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdidipliner*. Jakarta : Bumi Aksara. 2003. Cet.Pertama
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitiann Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. Cet.XII
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta:Rineka Cipta. 2005. Cet. Kedua
- Hartono, *Analisis Item Instrument*. Bandung: Nusa Media.2010
- _____, *SPPS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2008.Cet.I
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:Grafindo Persada. 2001
- [http:// ahmadmulili.wordpress.com/2010/08/31/ bacaan serius/diambil pada tanggal 24 Januari 2011](http://ahmadmulili.wordpress.com/2010/08/31/bacaan-serius/diambil-pada-tanggal-24-Januari-2011)
- <http://file.upi.edu/Direktori/c/fpbs/jur/pend.bahasaarab/195105081980031>.
diambil pada tanggal 24 Januari 2011
- [http://www.google.co.id/webhp?hl=id&tab=ww&q=hukuman dan ganjaran terhadap prestasi belajar#q](http://www.google.co.id/webhp?hl=id&tab=ww&q=hukuman+dan+ganjaran+terhadap+prestasi+belajar#q). diambil pada tanggal 24 Januari 2011
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005. Cet. Keempat
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset. 2009. Cet VI
- K ,Tri Rama. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Karya Agung. Surabaya.

- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Jakarta. 2006
- Poerwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2009. Cet XII
- _____. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2010. Cet.XXIV
- Ramayulis. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia. 2008. Cet.Keenam
- Ridwan dan Sunarto. *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta. 2010. Cet.Ketiga
- Syafaat Aat, Sohari Sahrani dan Muslih.*Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. 2008
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007. Cet. Ketigabelas
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2005
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia. 2005. Cet.Ketiga
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*.(Terjemahan: Kamalie,Saifullah dan Hery Noer Ali).Semarang:Asy-Syifa. 1993
- Wade, Carole dan Carol Tavris. *Psikologi*. Jakarta : Erlangga. 2007
- Zainuddin dkk. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*. Jakarta : Bumi Aksara. 1991. Cet. I

